

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal berkembang sangat pesat di negara Indonesia, terutama di tahun 2019 sampai 2021 disebabkan terjadinya wabah pandemi virus *corona* yang menyebabkan sebagian orang kehilangan pekerjaan yang bersifat lapangan, adanya edukasi secara aktif juga dilakukan oleh pelaku dan pemangku kepentingan di pasar modal serta adanya optimalisasi digital yang dimulai sejak 2019 dan dimaksimalkan di tahun 2020. Adapun di antara yang berhasil direalisasikan dalam digitalisasi adalah pembukaan rekening investasi dengan cara online. Adanya digitalisasi membuat investor mudah untuk melakukan transaksi di pasar modal. Diketahui dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal terus bertambah naik sekitar 89,58% yakni 7,3 juta SID (nomor identitas investor) perawal tahun 2020 sampai dengan tanggal 17 Desember 2020. Jumlah tersebut adalah campuran dari jenis investor surat utang, saham, reksadana, surat berharga negara (SBN) dan efek jenis lainnya yang tercatat di KSEI (Sukmana, 2021).

Adapun rinciannya total investor saham bertambah 101,19% menjadi 3,41 juta, jumlah investor reksadana naik 111,29% menjadi 6,71 juta dan investor SBN bertambah 31,96% menjadi 607.000 ribu. Uriep Budhi Prasetyo Direktur utama KSEI menyatakan bahwa dari 7,3 juta investor, sekitar 99,5% adalah investor ritel (individu), investor ritel didominasi oleh 2 generasi, yakni generasi milenial dan

generasi Z (Sukmana, 2021).

Kostudian Sentra Efek Indonesia mencatatkan bahwa total investor pasar modal sudah mencapai sekitar 8,85 juta perakhir Mei tahun 2022. Jumlah ini bertumbuh naik sekitar 18% dari total perakhir tahun 2021 sebanyak 7,49 juta. Secara demografi, adapun dominasi jumlah investor pasar modal perakhir bulan Mei tahun 2022 didominasi oleh riwayat pendidikan akhir SMA, yakni sebesar 60,93% dengan besaran jumlah aset Rp.234 T. Sedangkan dari segi umur, data investor umur di bawah 30 tahun menjadi persentase terbanyak 59,91%, setelahnya investor dengan umur 31 sampai 40 tahun sebesar 21,83%. (Nur Qolbi, 2022).

Perusahaan yang *listing* (terdaftar di bursa saham) di pasar modal bergerak dalam berbagai kategori bidang usaha, diantaranya ada yang bergerak di sektor keuangan, infrastruktur, teknologi dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan pada saham perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan *Crude Palm Oil* (CPO) yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pemilihan Indeks Saham Syariah Indonesia dikarenakan indeks dihasilkan dari kumpulan semua saham yang sesuai dengan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Selain itu ISSI dipilih karena kebanyakan dari penduduk negara Indonesia beragama islam sehingga bisa menambah kepercayaan investor muslim yang ingin berinvestasi pada saham-saham berbasis prinsip-prinsip syariah.

Adapun beberapa alasan pemilihan saham dari sektor *Crude Palm Oil* (CPO). Pertama, *Crude Palm Oil* memiliki banyak prospek positif yang bisa

mempengaruhi pergerakan harganya dan membuat prospek untuk dilakukan *trading* di antaranya data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementan RI, Permintaan dunia akan minyak nabati salah satunya sawit masih terus bertumbuh tinggi, yaitu dengan rata-rata 5 juta ton pertahun, di Indonesia Luas lahan yang cocok serta memungkinkan untuk dijadikan kebun kelapa sawit kurang lebih sekitar 47 juta hektar, Kelapa sawit adalah salah satu produk yang dapat dikembangkan ke berbagai produk turunan lainnya dan dapat digunakan oleh berbagai macam industri. Peran potensial CPO lainnya adalah bisa menjadi bahan bakar pengganti, ini juga semakin memotivasi pemerintah untuk memaksimalkan penggunaan produk turunan kelapa sawit, terutama biodiesel sebagai bahan bakar alternatif yang dapat diperbaharui demi mendukung ketahanan energi. Kedua, Harga CPO berfluktuatif dikarena CPO adalah barang komoditas yang memiliki harga acuan jadi pergerakan harga saham CPO juga mengikuti dengan harga komoditas barang CPO. Berkat hal tersebut banyak investor yang berminat untuk membeli saham CPO. Apabila banyak investor yang melakukan pembelian saham CPO maka akan mempengaruhi pada fluktuasi keaktifan pergerakan harga sahamnya. Alasan-alasan diatas membuat saham perusahaan CPO akan menarik dianalisis pergerakan harga sahamnya. karena sebagaimana salah satu yang menjadi landasan pokok dari adanya analisa teknikal adalah (*market discount everything*). bahwa pergerakan harga saham merupakan refleksi dari permintaan dan penawaran yang terjadi, semua faktor yang menjadi penggerak harga saham terefleksi dalam grafik seperti adanya inflasi, kebijakan baik atau buruk yang di buat pemerintah atau perusahaan dan lain

sebagainya (Arif, 2008, hlm. 166–167). Jika nilai dari sebuah saham dapat dianalisis, maka akan sedikit mengurangi kekhawatiran para investor .

Salah satu teori dalam investasi menyatakan bahwa investasi yang memiliki pengembalian tinggi juga memiliki resiko tinggi (*high risk, high return. Low risk, low return*). Dalam bukunya *Money Master the Game*, Anthony Robbins (2015) berpendapat banyak investor gagal berinvestasi, yakni gagal menghasilkan keuntungan yang seharusnya diperoleh dari investasi, tidak ada yang dapat menjanjikan investasi akan selalu memperoleh keuntungan. Kegagalan dalam berinvestasi mungkin disebabkan karena kurangnya informasi serta pengetahuan yang tepat terkait investasi dan juga kurangnya kewaspadaan investor terhadap investasi ilegal (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Sesuai dengan prinsip dasar muamalah dalam islam bahwa setiap bentuk muamalah dalam islam adalah boleh (*mubah*). Hal ini didasarkan pada kaidah fikih:

**الأَصْلُ فِي الشَّرْطِ فِي الْمَعَامَلَاتِ الْحَلُّ وَالْإِبَاحَةُ إِلَّا بِدَلِيلٍ**

“*Hukum asal menetapkan syarat dalam mu’amalah adalah halal dan boleh terkecuali apabila adanya dalil (pelarangan)*”.

Adapun maksud dalil dari kaidah diatas adalah dalil yang berasal dari *nash* atau dalil yang menunjukkan *qarinah* (indikasi atau tanda) yang ada pada akad. Jadi semua bentuk jual-beli selama memenuhi syarat dan rukun diperbolehkan di dalam islam. Namun, apabila terdapat indikasi yang menuju ke arah hal-hal dilarang maka jual beli itu menjadi terlarang (Rozalinda, 2017, hlm. 5).

Adapun diantara hal yang terlarang yang bisa terjadi ketika melakukan

transaksi di pasar modal diantaranya adalah *maysir* (judi) atau *gharar* (ketidakpastian). Dalam hukum islam, jual-beli di dalamnya terdapat *gharar* dilarang. Adapun dasar hukumnya adalah perkataan Rasulullah S.A.W di dalam hadits Abu Hurairah yang berbunyi:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

“Rasulullah S.A.W. melarang jual-beli al hashah (dengan melempar batu) dan jual beli gharar (pertaruhan/ketidakjelasan)”

Dalam syari’at islam, judi (*maysir*) dilarang, dengan dasar hukum Al-Qur’an Surah Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman sesungguhnya (minuman) khamar (memabukkan), judi, (berkurban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan buruk termasuk dari perbuatan setan. Maka, jauhilah perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan.”

Pelarangan dari judi dan *gharar* adalah sebuah komitmen agama islam. Muslim tidak boleh menjadi spekulator boleh menjadi investor. Spekulasi dalam berinvestasi memiliki resiko besar karena mirip kegiatan judi, untuk menghindarinya maka investasi yang ingin dilakukan perlu dilakukan analisis dengan berbagai metode yang sudah ada. Adapun kebijakan dari Bursa Efek Indonesia adalah menutup kode broker saham untuk menghindari adanya terjadi spekulasi ini menunjukkan masih banyak orang melakukan pembelian investasi

atas dasar ikut-ikutan saja. Kebijakan penutupan kode broker merupakan dorongan supaya investor melakukan riset dan analisa dan akhirnya melakukan pembelian atas dasar pengetahuan (Afriyadi, 2021).

Dalam berinvestasi harapannya adalah mendapatkan hasil keuntungan dari investasi yang dilakukan. Kerugian bisa terjadi diantaranya karena kesalahan dalam pemilihan saham, yakni emiten yang dipilih memiliki riwayat kurang baik, misalnya perusahaan tidak memperoleh laba ataupun mengalami kerugian, sehingga harga saham pun bergerak turun. Kesalahan dalam menentukan waktu, misal walaupun saham yang dibeli adalah saham kategori *blue chips*, akan tetapi waktu yang dipilih untuk masuk tidak tepat, yakni masuk di saat keadaan pasar secara keseluruhan bergerak dalam tren turun (misalnya saat krisis moneter atau awal terjadinya pandemi *covid-19*) ataupun disebabkan kesalahan lainnya.

Dalam menganalisis suatu saham ada 2 cara umum yakni analisis teknikal dan analisis fundamental atau melihat melalui laporan keuangan, analisis industri dan lain-lain. Didalam penelitian ini analisis yang dipilih dalam menghindari hal-hal diatas adalah analisis teknikal. Analisis teknikal menjadi pilihan analisis didukung dengan penelitian asing R. Chitra yang berjudul “Teknikal Analisis pada saham-saham sektor energi terpilih” dengan kesimpulan “*Today, health of stock exchange is solely dependent on the pattern of investment by the investor. As the financial market goes through brisk changes, investors should look for right opportunities keeping in tune with the dynamics of market environment. Financial market reflects a country’s economic growth as they supply necessary financial inputs for the development of the country. Technical analysis gives investor a*

*better understanding of the stocks and also gives them right direction to go on further to buy or sell the stocks .Therefore, the small investors and traders should not blindly make an investment rather they should analyze using the various tools to check if the scrip is technically strong”* (Chitra, 2011). Artinya: hari ini, kesehatan bursa saham semata-mata tergantung pada pola investasi oleh investor. Sebagai pasar keuangan mengalami perubahan cepat, investor harus mencari peluang yang tepat yang selaras dengan dinamika lingkungan pasar. Pasar keuangan mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena mereka menyediakan input keuangan yang diperlukan untuk pembangunan negara. Analisis teknis memberi investor pemahaman yang lebih baik tentang saham dan juga memberi mereka petunjuk arah untuk melanjutkan membeli atau menjual saham. Oleh karena itu, investor kecil dan pedagang tidak boleh membabi buta membuat keputusan investasi, mereka harus menganalisis menggunakan berbagai alat untuk memeriksa apakah skrip secara teknis kuat.

Analisis teknikal bisa menghasilkan *return* tinggi hanya dengan mempelajari adanya perubahan tertentu yang terjadi di pasar sebelum bergerak menuju keseimbangan baru. Ada beberapa teknik dalam melakukan analisis teknikal salah satunya adalah dengan menggunakan alat bantu indikator. Alat bantu indikator berdasar pada data harga saham dan volume perdagangan (Arif, 2008, hlm. 191). Terdapat bermacam-macam indikator dalam analisis teknikal yang dapat dipergunakan. Adapun alat indikator yang dipilih dalam penelitian ini adalah indikator *Moving Average* (MA) dan indikator *Stochastic Oscillator*. Alasan umum pemilihan atas indikator diatas adalah karena kedua indikator

adalah indikator yang sering digunakan oleh teknikal dalam analisis teknikal, selain itu dua indikator tersebut sangat mudah untuk dipahami.

*Moving Average* (MA) adalah Indikator yang termasuk dalam jenis indikator *lagging* (indikator yang digunakan untuk mengkonfirmasi tren yang sedang berlangsung). Adapun alasan pemilihan analisis menggunakan indikator ini adalah dikarenakan indikator ini berfungsi sebagai alat bantu dalam melihat tren, indikator ini di kenal juga dengan indikator pengukur arah tren (*trend following indicator*). Indikator *lagging* membantu investor saat kondisi harga sedang *trending*, indikator ini dapat memberitahu saat yang tepat untuk masuk pada posisi saat tren sedang mengalami penguatan (Novalia, 2013).

*Stochastic Oscillator* adalah indikator yang termasuk jenis indikator *leading* (indikator yang memberikan arah mengenai tren yang bakal terjadi dimasa akan datang). Indikator *leading* adalah indikator yang biasanya mendahului atau memimpin dari pergerakan harga. Adapun alasan pemilihan indikator ini dalam penelitian ini adalah karena indikator *leading* mampu mengkonfirmasi pergerakan harga lebih cepat yakni cukup dari satu *candle* saja, sehingga akan sangat menolong dalam mengambil keputusan masuk atau membeli dengan cepat (Novalia, 2013).

Tujuan penggunaan indikator diatas adalah untuk mencari tahu kapan waktu yang tepat melakukan pembelian dan menjual. Penelitian mengenai analisis teknikal menggunakan indikator *Moving Average* (MA) dan indikator *Stochastic* sudah beberapa dilakukan sebelumnya dengan jenis dan indeks saham yang berbeda dan menghasilkan kesimpulan penelitian yang berbeda, sebagian



penelitian menyatakan akurat, namun penelitian lain menyatakan kurang akurat.

Diantara beberapa penelitian yang menyatakan keakuratan indikator *Moving Average* (MA) dan *Stochastic* yaitu penelitian Jezika, Ivonne dan Joubert (2021) yang melakukan penelitian tentang akurasi indikator MA pada saham bank milik negara yang terdapat di BEI, penelitian menyatakan tidak terdapat perbedaan harga saham riil dengan prediksi harga saham dari indikator MA. Dalam penelitian ini juga menyebutkan beberapa penelitian yang terdahulu yang mendukung diantaranya: Penelitian Mahyuni (2020) indikator MA akurat dalam memprediksi harga saham, Sholeh (2021) menyatakan Indikator MA dan *stochastic* akurat (Simuru dkk., 2021). Penelitian Ikhza, Maretha dan Basir tentang *return* saham dengan indikator *bollinger band*, *parabolic SAR* dan *stochastic* menyatakan bahwa ketiga indikator dapat dijadikan alasan pengambilan keputusan jual-beli saham untuk memperoleh *return* saham yang maksimal pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi terdaftar di BEI (Muis dkk., 2021).

Penelitian yang tidak mendukung penggunaan Indikator MA dan Indikator *stochastic* di antaranya penelitian dilakukan oleh Mellya dan Syarif (2017). Penggunaan indikator MA, RSI dan *bollinger bands* untuk memperoleh *return* pada saham yang terdaftar JII dinyatakan bahwa indikator MA menghasilkan persentasi *return* yang rendah di banding indikator yang lain yakni 12,19% berbanding 40,77% (Mellya Embun Baining & M. Syarif Fadhillah, 2017); Penelitian oleh Ali Sulaiman tentang *return* berdasarkan sinyal beli dan jual dengan indikator MA, MACD dan RSI di indeks JII tahun 2018 menyatakan

bahwa indikator indikator MA memiliki *return* negatif (rendah) dengan *return* sebesar -433,27% dengan rata-rata sebesar -16,05%, dibandingkan indikator MACD dan RSI masing-masing indikator tersebut memiliki *return* sebesar 116,79% dengan rata-rata 4,33% dan 297,35% dengan *average return* sebesar 11,01% pada tahun 2018 (Ali Sulaiman, 2021).

Penelitian ini dilakukan dengan data kurun waktu 1 tahun berdasarkan data transaksi harian. Alasan penggunaan data transaksi harian adalah sebagai berikut: agar dapat dijadikan sumber penghasilan bagi pelaku investasi harian (*trader*) investasi harian (*trading*) bisa mendapatkan *return* lebih cepat sehingga mengoptimalkan waktu, investor dapat memakai sisa waktu untuk mengerjakan pekerjaan lain setelah mendapatkan untung (*profit*) dari saham.

Sebelum itu perlu diketahui bahwa analisa maupun indikator tidak ada yang 100% tepat. Tidak semua indikator dapat sesuai diaplikasikan ke semua saham. Berdasarkan masalah-masalah diatas seperti masih adanya orang yang melakukan pembelian saham atas dasar ikut-ikutan ataupun rekomendasi saja yang kegiatan tersebut bisa saja masuk ke dalam kategori judi atau *gharar*, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan memberikan pengetahuan yang mendukung secara ilmiah bahwa analisis teknikal dapat dijadikan acuan dalam melakukan transaksi saham. Pada penelitian ini peneliti ingin menguji keakuratan sekaligus melihat seberapa besar *return* yang dihasilkan dari penggunaan analisis teknikal dengan bantuan indikator MA dan indikator *stochastic* dalam melihat sinyal jual-beli sehingga nantinya dapat membuat aktif *trader* dalam melakukan transaksi saham. Penelitian ini juga menjadi

pengembangan dari penelitian sebelumnya, dan dengan adanya gap penelitian terdahulu juga menjadi salah satu alasan kuat peneliti memilih topik penelitian ini.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Teknikal Sebagai Strategi Aktif Dalam Transaksi Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan *Crude Palm Oil (CPO)* Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2021)**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat akurasi masing-masing indikator *Moving Average* (MA) dan indikator *Stochastic Oscillator* pada saham perusahaan *Crude Palm Oil (CPO)* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2021 ?
2. Bagaimanakah tingkat *return* yang dihasilkan melalui transaksi jual-beli dengan berdasarkan sinyal masing-masing indikator *Moving Average* (MA) dan indikator *Stochastic Oscillator* pada saham perusahaan *Crude Palm Oil (CPO)* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2021 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat akurasi indikator *Moving Average* (MA) dan indikator *Stochastic Oscillator* pada masing-masing saham perusahaan *Crude Palm Oil* (CPO) yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2021.
2. Untuk mengetahui tingkat *return* yang dihasilkan melalui transaksi jual-beli dengan berdasarkan sinyal masing-masing indikator *Moving Average* (MA) dan indikator *Stochastic Oscillator* pada saham perusahaan *Crude Palm Oil* (CPO) yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2021.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan adanya penelitian ini di antaranya adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana pembelajaran dan penambah pengetahuan ilmu pasar modal dan menjadikan sebagai salah satu dasar ilmu dalam pertimbangan dalam berinvestasi.

2. Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi di perpustakaan dan bisa dimanfaatkan oleh para pelajar sebagai sarana tambahan informasi, ilmu pengetahuan untuk kegiatan belajar di bidang pasar modal terkhusus saham.

#### 4. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi dasar ilmu yang dapat membantu seorang investor dalam mempertimbangkan metode analisis yang bisa digunakan agar bisa aktif melakukan kegiatan transaksi saham.

#### 5. Calon Investor

Hasil penelitian diharapkan mampu menambahkan pengetahuan dasar tentang cara investasi serta menambah keyakinan bahwa investasi di pasar modal itu mudah.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam memahami maksud dan judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan dalam bentuk definisi operasional berikut, yaitu :

1. Analisis Teknikal adalah analisis yang mempelajari pergerakan harga pasar dengan bantuan grafik (*chart*), bertujuan untuk memperkirakan harga ke depannya. Analisis ini memakai data runtut waktu yakni data didapat pengumpulan dari data harga saham atau volume, dicatat dan diteliti sepanjang waktu secara berurutan. Adapun periode waktunya tergantung selera atau kebutuhan investor itu sendiri, bisa harian, mingguan maupun bulanan. Investor juga bisa memilih menggunakan harga terendah, tertinggi, penutupan maupun kombinasi. Adapun pada penelitian ini analisis teknikal adalah cara analisis menggunakan alat bantu indikator dan data harga perdagangan saham untuk menunjukkan kapan

waktu saham itu tepat dan baik untuk dibeli dan dijual (Arif, 2008, hlm. 165).

Adapun 2 indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu indikator *Moving Average* (MA) dan indikator *Stochastic Oscillator*. Adapun *Moving Average* yang digunakan adalah *Simple Moving Average* dengan periode 20 dan 50. *Simple Moving Average* di dapat dari penghitungan dari rata-rata nilai harga pergerakan saham pada rentang waktu tertentu secara sederhana (Edianto, 2016, hlm. 277). *Stochastic Oscillator* adalah indikator yang berhubungan dengan *velocity* atau kecepatan perubahan harga saham yang digambarkan dalam bentuk osilator. Adapun periode *Stochastic* yang digunakan adalah yang standar yaitu periode 14 (Edianto, 2016, hlm. 315–318).

2. Strategi adalah sarana menghasilkan daya saing dalam kelangsungan bisnis dan menggunakan informasi dan teknologi untuk membuat keputusan yang tepat dapat meningkatkan kekuatan persaingan (Goeyardi dkk., 2020). Adapun strategi yang dimaksud di penelitian ini adalah cara agar supaya dapat sering melakukan transaksi dengan keputusan yang tepat berdasarkan alat analisis dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal
3. Transaksi menurut KBBI adalah kesepakatan jual-beli (dalam perdagangan) yang terjadi antara dua pihak (*Arti kata transaksi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, t.t.*). Adapun transaksi dalam penelitian ini fokus kepada jual beli saham.

4. *Crude Palm Oil* (CPO) adalah minyak kelapa sawit atau minyak nabati edibel (dapat dijadikan bahan pangan) yang dihasilkan dari *mesocarp* (daging atau inti buah) dari kelapa sawit. Adapun saham, perusahaan kelapa sawit yang diteliti adalah saham CPO yang masuk di indeks ISSI. Contoh saham CPO yang masuk pada indeks ISSI di tahun 2021 adalah AALI, LSIP, BWPT dan lain-lain.
5. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks komposit yang terdiri atas keseluruhan saham syariah yang terdapat di BEI, semua saham syariah yang lulus seleksi atau masuk ke dalam DES otomatis dihitung dalam perhitungan ISSI (Irwan, 2018, hlm. 45).

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang sesuai pada riset ini yaitu:

1. Firmansyah (2017) dalam riset berjudul “Analisis Teknikal Sebagai Strategi Aktif Transaksi Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Jakarta Islamic Index Periode juni-november 2016)” menyimpulkan bahwa pergerakan harga saham berfluktuatif, maka diperlukan alat analisis saham untuk menentukan *trading plan*. Adapun alat bantu analisis yang dipergunakan dalam analisis teknikal yaitu indikator *candlestick*, MA, MACD. Adapun pola yang ditemukan pada saham yang telah dipilih adalah pola *support* dan *resistance*, *breakout*, *bullish & bearish engulfing*, *bearish harami*, *dark cloud cover*, *tweezer top*, dan *three white soldiers*. Tren harga saham menampilkan *trend bullish* dan *sideways*. Waktu

pembelian saham saat MACD *golden cross* dan Waktu penjualan saham ketika *dead cross*. *Trading plan* menggunakan strategi beli ketika di *support* dan *breakout*, Jual ketika *strength* (Firmansyah, 2017).

Adapun pembeda penelitian ini adalah penelitian di atas meneliti di sektor saham pertambangan dan indeks JII dan indikator teknikal yang digunakan *candlestick* dan MACD, Sedangkan penelitian ini dilakukan pada saham sektor CPO dan di lakukan di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) dan menggunakan indikator *Moving Average* dan *Stochastic Oscillator*, serta penambahan penelitian terkait akurasi dan *return* yang dihasilkan indikator yang dipilih dalam analisis.

2. Fera Sindy Praditya (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Teknikal Dengan Indikator MACD Dan *Stochastic Oscillator* Dalam Keputusan Transaksi Saham Pada Sub Sektor Perbankan Di BEI (Penelitian pada Pojok BEI di STIE Malangkuwara)” hasil penelitian adalah momen yang bagus saat membeli dan menjual saham dengan indikator MACD yaitu beli ketika garis MACD memotong garis nol dari bawah ke atas dan ketika garis MACD memotong garis nol dari atas ke bawah. Adapun momen membeli dan menjual saham dengan indikator *Stochastic Oscillator* yaitu beli ketika *signal line* memotong ke atas *trigger line* dan berada pada level area 20 sehingga harga dikatakan murah dan jual ketika *signal line* memotong ke bawah *trigger line* dan berada pada level area 80 sehingga harga dikatakan mahal. Berdasar 2 indikator



tadi keuntungan terbesar dihasilkan indikator *Stochastic Oscillator*. (Praditya, 2019).

Adapun pembeda penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian di atas melakukan penelitian disektor saham perbankan dan indeks IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan menggunakan indikator teknikal *MACD* dan *Stochastic Oscillator*, sedangkan penelitian ini dilakukan pada saham sektor CPO dan dilakukan di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) dan menggunakan indikator *Moving Average* dan *Stochastic Oscillator* serta penambahan penelitian terkait akurasi dan *return* yang dihasilkan indikator yang dipilih dalam analisis.

3. Ali Sulaiman (2021) judul skripsi “Analisis Teknikal *Moving Average* (MA), *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strangth Index* (RSI) Sebagai Sinyal Beli dan Jual dalam Menghasilkan *Return* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2018” dengan temuan penelitian indikator RSI memiliki tingkat ketepatan transaksi yang lebih baik meskipun sinyal transaksi lebih sedikit, indikator RSI meghasilkan konfirmasi sinyal beli & jual lebih cepat dibanding indikator MA dan MACD, sehingga akan mengurangi *false signal* yang menyebabkan kerugian. Indikator RSI menghasilkan *return* maksimal dari 27 saham yang mendapatkan *return* negatif hanya 5 saham, adapun hasil *return* indikator RSI secara keseluruhan sebesar 297,35% dengan rata-rata *return* sebesar 11,01% lebih tinggi dibandingkan dengan indikator MA dan MACD yang mana masing-masing dari indikator

tersebut meraih *return* -433,27% dengan rata-rata sebesar -16,05% dan 116,79% dengan rata-rata 4,33% di 2018 saat IHSG sedang mengalami fase *downtrend* (Ali Sulaiman, 2021).

Adapun Pembeda penelitian ini adalah penelitian diatas meneliti tentang *return* saham dengan sample berasal dari indeks JII dan indikator yang digunakan dalam penelitian adalah MA, RSI dan MACD, sedangkan penelitian ini meneliti tentang *return* di tambah dengan akurasi indikator pada pada perusahaan CPO di indeks ISSI dan indikator yang digunakan MA dan *Stochastic*

4. Cynthia Dewi (2018) judul skripsi “Tingkat Akurasi Indikator Analisis Teknikal Dalam Menentukan Sinyal Jual dan Sinyal Beli Saham pada Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017” Hasil penelitian tingkat akurasi yang diraih indikator analisis MA memiliki akurasi terbesar sebesar 60.87%. Adapun akurasi indikator *Bollinger Bands* sebesar 57.33% (Cynthia Dewi, 2018).

Adapun pembeda penelitian ini adalah penelitian di atas meneliti di saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dan IHSG dan meneliti akurasi indikator teknikal *Simpel Moving Average* Sedangkan penelitian ini dilakukan pada saham sektor CPO dan di lakukan di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) dan menggunakan indikator MA dan *Stochastic Oscillator* dan meneliti tentang *return* beserta akurasi indikatornya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun sesuai pedoman penulisan skripsi, dengan susunan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan terdiri dari penguraian latar belakang permasalahan penelitian yang dipilih peneliti, selanjutnya kesimpulan masalah dituangkan dalam rumusan masalah, tujuan penelitian juga ditegaskan dalam bab ini secara final, manfaat dari penelitian ini, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berkaitan dengan judul: Analisis Teknikal Sebagai Strategi Aktif Dalam Transaksi Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan *Crude Palm Oil (CPO)* Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2021). Pada bab ini dijelaskan teori pendukung serta sesuai berhubungan dengan permasalahan dan juga sumber informasi akurat dari referensi media lainnya.

Bab III metode penelitian, menjelaskan bagaimana cara penelitian ini dilakukan meliputi jenis, sifat dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data dan tahapan atau tata cara penelitian.

Bab IV laporan penelitian dan analisis data, berisi tentang penyajian data penelitian yang setelahnya membahas analisis data dan hasil pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian, kemudian diperoleh jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya.

Bab V penutup, berisi kesimpulan atas permasalahan penelitian secara keseluruhan yang termuat dalam kesimpulan dan disertai dengan saran.